



**PERJANJIAN KERJA SAMA
(MEMORANDUM OF AGREEMENT)**



ANTARA

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

DENGAN

SMP MUHAMMADIYAH TERPADU KOTA BENGKULU

TENTANG

PROGRAM PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN II (PLP II)

Nomor : 9923 -PKS/D.F.01/FKIP/UMB/2021

Nomor : 243 -PKS/11.4/SMPMT/2021

Pada hari Selasa, tanggal Enam, bulan Juli, tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu (6-7-2021), bertempat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- I. **Drs. Santoso, M.Si.** : **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Bengkulu**, dalam jabatannya tersebut bertindak untuk dan atas nama FKIP UM Bengkulu yang beralamat di Jl. Bali, Kota Bengkulu, selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
- II. **Devi Suryani, M.Pd.** : **Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Terpadu**, dalam jabatannya tersebut bertindak untuk dan atas nama SMP Muhammadiyah Terpadu yang beralamat di Jl. Bali, Kota Bengkulu, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Bahwa **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama disebut **PARA PIHAK** dan secara sendiri-sendiri disebut **PIHAK**.

PIHAK PERTAMA dan **PIHAK KEDUA** bersepakat menandatangani Perjanjian Kerja Sama tentang Penyelenggaraan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) selanjutnya disebut **Perjanjian Kerja Sama**, dengan ketentuan sebagai berikut:

PASAL 1 MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan Tujuan Perjanjian Kerja Sama ini adalah sebagai berikut:

1. Perjanjian Kerja Sama ini dimaksudkan sebagai upaya bersama untuk melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) yang dilaksanakan pada semester keenam atau ketujuh yang mana merupakan tahap lanjutan dari Program Pengenalan Lapangan Persekolahan I (PLP I) dan
2. Perjanjian Kerja Sama ini bertujuan untuk mensinergikan program dan kegiatan **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam rangka dapat memantapkan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang disertai dengan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui berbagai bentuk aktivitas di sekolah.

PASAL 2 RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Perjanjian Kerja Sama ini adalah sebagai berikut:

1. **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama maupun masing-masing memfasilitasi dalam bentuk penyediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta bentuk lainnya yang dimiliki oleh masing-masing untuk pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dan
2. **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** secara bersama-sama memfasilitasi aktivitas di lingkungan persekolahan untuk memperkuat dan mengintegrasikan kompetensi pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguasaan bidang keilmuan dan/ atau keahlian, dan kepribadian, dan untuk memberikan kesiapan calon pendidik guna pemantapan kompetensi akademik kependidikan dan bidang studi yang meliputi: semua tugas guru, baik tugas akademik maupun administrasi.

PASAL 3 HAK DAN KEWAJIBAN

Hak dan Kewajiban **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam Perjanjian Kerja Sama ini adalah sebagai berikut:

1. Hak **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam Perjanjian Kerja Sama ini adalah sebagai berikut:
 - A. Hak **PIHAK PERTAMA** adalah:
 - 1) Menempatkan mahasiswa untuk melaksanakan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) di sekolah mitra;
 - 2) Memanfaatkan sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan penyelenggaraan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II);
 - 3) Mendapatkan jaminan berlangsungnya kerja sama penyelenggaraan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) secara efisien dan efektif; dan
 - 4) Membatalkan secara sepihak apabila terjadi pelanggaran yang bersifat teknis maupun non-teknis yang dilakukan oleh pelaksana, baik **PIHAK PERTAMA** maupun **PIHAK KEDUA**.
 - B. Hak **PIHAK KEDUA** adalah:
 - 1) Mendayagunakan mahasiswa peserta Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) untuk menerapkan berbagai Konsep Pengetahuan yang diperoleh di perkuliahan terkait kegiatan belajar mengajar;
 - 2) Menerima insentif atas terlaksananya Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) yang besarnya ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**;

- 3) Memperoleh SK/ Sertifikat/ Piagam yang berkaitan dengan kegiatan pembimbingan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) dan mendayagunakan Mahasiswa Peserta Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) untuk menerapkan berbagai konsep; dan
 - 4) Membatalkan secara sepihak apabila terjadi pelanggaran yang bersifat teknis maupun *non-teknis* yang dilakukan oleh pelaksana, baik **PIHAK PERTAMA** maupun **PIHAK KEDUA**.
2. Kewajiban **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam Perjanjian Kerja Sama ini adalah sebagai berikut:
- A. Kewajiban **PIHAK PERTAMA** adalah:
- 1) Menyediakan sumber daya manusia untuk menunjang pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II);
 - 2) Memfasilitasi pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) bagi mahasiswa secara efisien dan efektif;
 - 3) Menjamin tersedianya iklim yang kondusif dan humanis bagi berlangsungnya Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) secara aman, damai, dan penuh semangat kekeluargaan demi memperkuat pilar-pilar kebangsaan; dan
 - 4) Wajib menjaga nama baik **PIHAK PERTAMA** maupun **PIHAK KEDUA**.
- B. Kewajiban **PIHAK KEDUA** adalah:
- 1) Menerima mahasiswa peserta Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) yang ditugaskan di sekolah tersebut;
 - 2) Menyediakan dukungan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II);
 - 3) Memfasilitasi pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) bagi mahasiswa secara efisien dan efektif;
 - 4) Menjamin tersedianya iklim yang kondusif dan humanis bagi berlangsungnya Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) secara aman, damai, dan penuh semangat kekeluargaan demi memperkuat pilar-pilar kebangsaan; dan
 - 5) Wajib menjaga nama baik **PIHAK PERTAMA** maupun **PIHAK KEDUA**.

PASAL 4 PELAKSANAAN

1. Pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama ini akan dilaksanakan oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing dan
2. Pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama ini dapat melibatkan pihak lain sesuai dengan kesepakatan **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.

PASAL 5 PEMBIAYAAN

Biaya yang ditimbulkan sebagai akibat ditandatanganinya Perjanjian Kerja Sama ini dibebankan dan dikelola serta dipertanggungjawabkan oleh Peserta Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II).

PASAL 6 JANGKA WAKTU

1. Perjanjian Kerja Sama ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.
2. Perpanjangan Perjanjian Kerja Sama ini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah selesainya kegiatan dan pembuatan laporan pertanggungjawaban oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** kepada institusi masing-masing.

PASAL 7 EVALUASI

1. Untuk lebih meningkatkan daya guna dan hasil guna, **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** melaksanakan kegiatan evaluasi terhadap seluruh rangkaian kegiatan dalam Perjanjian Kerja Sama ini yang dilaksanakan berdasarkan kesepakatan **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**;
2. Kegiatan evaluasi terhadap pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama ini dilaksanakan melalui rapat koordinasi dan komunikasi berdasarkan kesepakatan **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**; dan
3. Hasil rapat koordinasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dituangkan dalam notulen rapat sebagai bahan acuan untuk tindak lanjut pelaksanaan Perjanjian Kerja Sama ini.

PASAL 8 KEADAAN MEMAKSA ATAU FORCE MAJEURE

Keadaan Memaksa atau *Force Majeure* yang dimaksud dalam Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kerja Sama ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang tercantum dalam Perjanjian Kerja Sama ini yang disebabkan dan/atau diakibatkan oleh peristiwa di luar kemampuan **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**, tetapi tidak terbatas pada kejadian-kejadian, seperti: bencana alam, sabotase, pemogokan, huru-hara, perang, kebakaran, peledakan, perubahan moneter, dan regulasi pemerintah, maka segala kelambatan atau kegagalan tidak dianggap sebagai kesalahan **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** sehingga **PIHAK** yang tidak atau terlambat memenuhi kewajibannya disebabkan hal tersebut tidak dapat dikenakan sanksi atau denda;
2. Peristiwa-peristiwa sebagaimana dimaksud ayat (a) harus diberitahukan secara tertulis oleh **PIHAK** yang tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada **PIHAK** lain selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sejak berhentinya peristiwa dimaksud;
3. Bilamana dalam 7 (tujuh) hari sejak diterimanya pemberitahuan dimaksud belum atau tidak ada tanggapan dari **PIHAK** yang menerima pemberitahuan, maka adanya peristiwa sebagaimana dimaksud ayat (a) dianggap telah disetujui oleh **PIHAK** tersebut; dan
4. *Force majeure* sebagaimana dimaksud dalam pasal ini tidak menghapuskan Perjanjian Kerja Sama dan berdasarkan kesiapan kondisi **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dapat melangsungkan Perjanjian Kerja Sama kembali sebagaimana mestinya.

PASAL 9 HUKUM YANG BERLAKU DAN PENYELESAIAN PERSELISIHAN

Hukum yang Berlaku dan Penyelesaian Perselisihan dalam Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Kerja Sama ini adalah sebagai berikut:

1. Perjanjian Kerja Sama ini tunduk pada Hukum yang berlaku di Indonesia;
2. Setiap perselisihan, pertentangan, dan perbedaan pendapat yang timbul sehubungan dengan Perjanjian Kerja Sama ini akan diselesaikan terlebih dahulu oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** secara musyawarah untuk mufakat; dan
3. Jika penyelesaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, maka **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** sepakat untuk menyelesaikan perselisihan melalui Pengadilan Negeri.

PASAL 10
KORESPONDENSI DAN PEMBERITAHUAN

1. Koordinasi, komunikasi, dokumen, dan/ atau pemberitahuan yang berhubungan dengan Perjanjian Kerja Sama ini disampaikan secara langsung dan/ atau tertulis melalui pos dan
2. Alamat **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** yang akan dipakai untuk komunikasi guna keperluan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sebagai berikut:

PIHAK PERTAMA : Drs. Santoso, M.Si.
Dekan FKIP UM Bengkulu
Alamat : Jl. Ball, Kota Bengkulu.
Email : fkp@umb.ac.id
Web : fkp.umb.ac.id

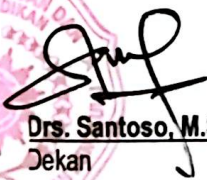
PIHAK KEDUA : Devi Suryani, M.Pd.
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Terpadu
Alamat : Jl. Bali, Kota Bengkulu.

PASAL 11
PENUTUP

1. **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** sepakat bahwa seluruh dokumen yang berupa *faksimile* atau surat-menyurat, baik tertulis maupun elektronik yang telah dipindai sehubungan dengan Perjanjian Kerja Sama ini merupakan satu kesatuan dari Perjanjian Kerja Sama ini;
2. Segala hak dan kewajiban **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam Perjanjian Kerja Sama ini tidak dapat dialihkan kepada pihak lainnya tanpa persetujuan dari **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**;
3. Perjanjian Kerja Sama ini tidak membatasi **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan perjanjian sejenis dengan pihak lainnya; dan
4. Hal-hal yang belum cukup diatur dan/ atau apabila terdapat perubahan substansi dalam Perjanjian Kerja Sama ini akan dituangkan dalam Adendum berdasarkan kesepakatan **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian Kerja Sama ini.

Demikian Perjanjian Kerja Sama ini dibuat dalam rangkap 2 (dua) asli, bermaterai, dan ditandatangani **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** pada tanggal tersebut yang tercantum diawal Perjanjian Kerja Sama ini, serta mempunyai kekuatan hukum yang sama.

PIHAK PERTAMA
FKIP UM Bengkulu,



Drs. Santoso, M.Si.
Dekan

PIHAK KEDUA
SMP Muh. Terpadu Kota Bengkulu,



Devi Suryani, M.Pd.
Kepala Sekolah

**LAPORAN KEGIATAN
PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN II
SMP MUHAMMADIYAH TERPADU KOTA BENGKULU**



LAPORAN

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Penyelesaian

Program PLP II

Oleh :

Putri Okta Yesika

2284202011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU 2025**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEGIATAN
Pengenalan Lapangan Persekolahan II
SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu



Oleh :

Putri Okta Yesika

2284202011

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing PLP II

Guru Pamong



Rahmat Jumri, M.Pd

NIDN. 0220109401



Septia Agustina, S.Pd

NBM. 1683350

Menyetujui,

Ka. Prodi Pendidikan Matematika



Rahmat Jumri, M.Pd

NIDN. 0220109401

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat melaksanakan semua kegiatan PLP II serta menyelesaikan laporan kegiatan PLP II ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam selalu penulis haturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Laporan ini berisikan hasil observasi selama kurang lebih 30 hari di sekolah.

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) ini bertujuan membentuk keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional sebagai calon guru. Laporan ini disusun berdasarkan kegiatan PLP yang dilaksanakan selama 1 bulan efektif di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Dalam penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bantuan pihak-pihak yang telah meluangkan waktunya sampai laporan ini selesai. Penulis ucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan ini, kepada :

- A. Bapak Dr. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas muhamadiyah Bengkulu.
- B. Bapak Drs. Santoso, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- C. Bapak Rahmat Jumri, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika.
- D. Bapak Rahmat Jumri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing PLP II.
- E. Ibu Diah Pitaloka, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.
- F. Ibu Septia Agustina, S.Pd selaku Guru Pendamping.
- G. Seluruh Guru dan seluruh siswa SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.

Laporan pengenalan lapangan persekolahan II (PLP II) ini penulis susun berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan PLP II di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, yang dilaksanakan selama 30 hari yaitu mulai tanggal 1 sampai 31 Oktober 2025.

Dalam Penulisan laporan ini penulis merasa masih banyak kekurangan. Untuk

itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan pembuatan laporan ini. Akhir kata semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Penyusun

Putri Okta Yesika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	6
B. Tujuan.....	9
C. Manfaat.....	9
BAB II HASIL PELAKSANAAN PENGALAMAN PEMBELAJARAN	
A. Tahap Observasi	11
1.Hasil Kegiatan Observasi I (Observasi Modul)	11
2.Hasil Kegiatan Observasi II (Obsevasi guru mengajar).....	13
3.Hasil Kegiatan Observasi III (Observasi guru mengajar)	16
B. Tahap Pembelajaran Dikelas.....	18
1.Kegiatan praktek mengajar I	18
2.Kegiatan praktek mengajar II.....	20
3.Kegiatan praktek mengajar III	22
4.Kegiatan praktek mengajar IV	23
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	26
B. Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	29
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada Pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya Pasal 9 menyatakan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Berdasarkan amanah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen maka penyiapan calon pendidik selanjutnya diatur di dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru (SN Dikgu). Pendidikan guru sebagaimana dijelaskan pada SN Dikgu meliputi Program Sarjana Pendidikan dan Program Pendidikan Profesi Guru. Hal ini sesuai dengan SN Dikgu Pasal 1 Ayat (4) Program Sarjana Pendidikan adalah program pendidikan akademik untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang diselenggarakan oleh LPTK. Selanjutnya pasal 5 menyatakan bahwa Program Pendidikan Profesi Guru yang selanjutnya disebut Program PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan untuk mendapatkan sertifikat pendidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang selanjutnya disingkat LPTK sebagaimana dinyatakan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat (14) adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,

dan/atau pendidikan menengah serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan.

Implikasi dari berbagai peraturan perundangan yang terkait dengan guru dan pendidikan, hal yang paling mendasar adalah perubahan, pengembangan, dan penyesuaian adalah kurikulum untuk penyiapan guru profesional, khususnya kurikulum pendidikan Program Sarjana Pendidikan. Kurikulum pendidikan Program Sarjana.

Pendidikan yang bermutu, akan menghasilkan lulusan calon pendidik yang bermutu. Calon pendidik yang bermutu akan dapat mengikuti Program PPG dengan baik, dan akhirnya akan dihasilkan luaran sebagai guru profesional. Menyikapi berbagai perundangan di atas, maka model pengembangan kurikulum pendidikan guru dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut.

Pertama, keutuhan penguasaan kompetensi yang terkait dengan akademik kependidikan dan akademik bidang studi. Dan jika memungkinkan keutuhan untuk pendidikan akademik dan pendidikan profesi, mulai dari perekrutan, pendidikan akademik, dan pendidikan profesi. Namun jika tidak memungkinkan terintegrasi antara pendidikan akademik dan pendidikan profesi, maka keutuhan antara akademik kependidikan dan akademik bidang studi adalah mutlak.

Kedua, Keterkaitan mengajar dan belajar. Prinsip ini menunjukkan bahwa bagaimana cara guru mengajar harus didasarkan pada pemahaman tentang bagaimana peserta didik sebenarnya belajar dalam lingkungannya. Dengan demikian penguasaan teori, metode, strategi pembelajaran yang mendidik dalam perkuliahan di kelas harus dikaitkan dan dipadukan dengan bagaimana peserta didik belajar di sekolah dengan segenap latar belakang sosial-kulturalnya. Oleh karena itu, pada struktur kurikulum pendidikan akademik untuk calon guru harus menempatkan pemajanan awal (*early exposure*), yaitu pemberian pengalaman sedini mungkin kepada calon guru dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) atau *internship* di sekolah mitra secara berjenjang.

Ketiga, adanya koherensi antar konten kurikulum. Koherensi mengandung arti keterpaduan (*integrated*), keterkaitan (*connectedness*), dan

relevansi (*relevance*). Koherensi dalam konten kurikulum pendidikan guru bermakna adanya keterkaitan di antara kelompok matakuliah bidang studi (*content knowledge*), kelompok matakuliah yang berkaitan dengan pengetahuan tentang metode pembelajaran secara umum (*general pedagogical knowledge*) yang berlaku untuk semua bidang studi tertentu (*content specific pedagogical knowledge*), pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan kurikulum (*curricular knowledge*), pengetahuan dan keterampilan dalam pemilihan dan pengembangan alat penilaian (*assessment and evaluation*), pengetahuan tentang konteks pendidikan (*knowledge of educational context*), serta didukung dengan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran (*information technology*).

Selain koherensi internal, kurikulum untuk Program Sarjana Pendidikan harus memperhatikan pula keterkaitan antar konten, baik pedagogi umum, pedagogi khusus maupun konten mata kuliah keahlian dan keterampilan dengan realitas pembelajaran di kelas sehingga terbangun keterkaitan kurikulum program studi dengan kebutuhan akan pembelajaran di kelas atau sekolah (*university-school curriculum linkage*).

Agar proses pembelajaran berhasil salah satunya guru harus menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa tertarik akan belajar serta dapat menumbuhkan minat belajar di dalam diri siswa untuk terus belajar (Parlindungan et al., 2020). Media sebagai salah satu komponen yang harus diciptakan dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah terangsang pemikirannya serta minatnya.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajaran (individu/kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif (Elpira, 2015:95). Banyaknya media pembelajaran yang bisa dikatakan menarik salah satunya yaitu media power point. Dari kerangka pikir tersebut dapat dinyatakan bahwa penyiapan guru profesional harus disiapkan mulai dari jenjang akademik baik pada tataran akademik di kampus maupun pengenalan

lapangan sedini mungkin pada setting nyata (latar otentik) di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar sedini mungkin calon pendidik memahami, mengetahui, menghayati, menjiwai, dan memiliki kemampuan kritis dan analitis terhadap profesinya kelak. Untuk itulah, seluruh mahasiswa Program Sarjana Pendidikan wajib mengikuti tahapan pemagangan penyiapan calon guru profesional melalui PLP.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu (FKIP UMB) sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) terikat oleh kebijakan pendidikan nasional dibidang pendidikan. Kebijakan kurikulum baru untuk LPTK mensyaratkan bahwa institusi pendidikan harus menetapkan profil lulusan. Profil lulusan tersebut akan menentukan rumusan capaian pembelajaran (*learning outcome*). Penetapan capaian pembelajaran harus mengacu pada market signal dan standar kompetensi.

B. Tujuan PLP

Secara umum program PLP II ini bertujuan untuk membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional mahasiswa sebagai calon pendidik. Secara khusus program magang bertujuan sebagai berikut :

Program PLP II bertujuan untuk menetapkan kompetensi akademik kependidikan yang berkaitan dengan kompetensi akademik bidang studi dan menetapkan kemampuan awal calon guru dengan menerangkan perangkat pembelajaran melalui :

- a. Kesiapan Kemampuan Awal Calon Pendidik.
- b. Praktik Langsung Pembelajaran sebagai Asisten Guru dengan Bimbingan Guru.
- c. Pemantapan Jati Diri sebagai Pendidik.

C. Manfaat Program PLP

Program PLP ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa, diantaranya:

- a. Mendapat pemahaman, penghayatan, dan pengalaman di bidang manajemen dan kultur sekolah.
- b. Mendapatkan pengalaman melalui pengamatan terhadap proses membangun kompetensi pedagogik, kepribadian dan sosial di sekolah.

- c. Mendapatkan pengalaman dan penghayatan melalui pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas.
- d. Memperoleh pengalaman tentang tata cara berpikir dan bekerja secara *interdisipliner*, sehingga dapat memahami adanya keterkaitan ilmu dalam mengatasi permasalahan pendidikan yang ada di sekolah.
- e. Memperoleh pengalaman dan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran dan kegiatan manajerial di sekolah, dan
- f. Memberi kesempatan untuk dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, dinamisator dan membantu pemikiran sebagai *problem solver*

BAB II

HASIL PELAKSANAAN PENGALAMAN PEMBELAJARAN

A. Tahap Observasi

Pelaksanaan PLP II di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 31 Oktober 2025 adapun kegiatan yang di laksanakan terdiri dari kegiatan inti dan kegiatan tambahan. Kegiatan inti meliputi; pelaksanaan observasi Buku Ajar dan Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) 1 kali, observasi guru mengajar 4 kali, kegiatan praktek mengajar 4 kali pertemuan. Sedangkan kegiatan tambahan meliputi; membantu kegiatan yang ada di sekolah, membantu guru pamong mengajar, membantu guru yang berhalangan masuk di sekolah dan lain-lain. Dimana mahasiswa PLP II Program studi pendidikan matematika melakukan pengajaran pada kelas VIIB. Adapun uraian kegiatan yang telah di laksanakan mahasiswa PLP II Program Studi Pendidikan Matematika adalah sebagai berikut :

1. Hasil Kegiatan Observasi I (Observasi Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM))

Buku paket adalah buku pelajaran standar yang berisi materi lengkap sesuai kurikulum, diterbitkan luas, dan digunakan sebagai acuan utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Buku ini disusun sistematis, bertujuan memberikan informasi lengkap, dan berfungsi sebagai sumber pengetahuan yang konsisten bagi siswa. Komponennya meliputi judul, kompetensi dasar, materi, latihan, dan penilaian (Zumrotul Makrufah, 2025). Ketika melakukan kegiatan belajar yang akan dilakukan diperlukan adanya sebuah rencana agar proses yang akan dilakukan berjalan dengan lancar.

Di Indonesia PM bukan kurikulum melainkan suatu pendekatan pembelajaran. Pembelajaran. Oleh karena itu, PM berfungsi sebagai fondasi utama dalam peningkatan proses dan mutu pembelajaran. Kerangka kerja PM terdiri atas empat komponen, yaitu (1) dimensi profil lulusan, (2) prinsip pembelajaran, (3) pengalaman belajar, dan (4) kerangka pembelajaran. Profil lulusan terdiri atas delapan dimensi, yaitu (1) keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) kewargaan, (3) penalaran kritis, (4) kreativitas, (5)

kolaborasi, (6) kemandirian, (7) kesehatan, dan (8) komunikasi. Dimensi profil lulusan merupakan kompetensi utuh yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik setelah menyelesaikan proses pembelajaran dan pendidikan. Prinsip PM terdiri atas berkesadaran (*mindful*), bermakna (*meaningful*), dan menggembirakan (*joyful*).

Pembelajaran mendalam kemudian di aplikasikan pada siswa, dimana guru akan membuat Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM). Rencana Pembelajaran Mendalam adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. RPM (Rencana Pembelajaran Mendalam) memuat identitas pembelajaran, tujuan pembelajaran, dimensi profil lulusan yang akan dicapai, materi ajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Hal ini penulis telah melihat melalui kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Dilakukan selama proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti sampai penutup. Dari hasil pelaksanaan PLP II dalam satu RPM akan menjadi pedoman selama satu kali pertemuan. Akan tetapi dalam proses pengajaran dan pembelajaran didalam kelas, tidak selalu berpatokan terhadap RPM, disesuaikan dengan situasi kondisi di dalam kelas, RPM yang telah dibuat pada mata pelajaran matematika sudah sesuai dengan komponen-komponen Rencana Pembelajaran Mendalam, memuat identitas sekolah, identifikasi peserta didik, identifikasi materi pembelajaran, dimensi profil pelajar pancasila, langkah-langkah kegiatan pembelajaran (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir), asesmen pembelajaran, analisis kesiapan siswa, kemitraan dan pemanfaatan digital.

Guru tahu bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap anak didik, terutama bahan pelajaran yang rumit. Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari. Media pembelajaran yang di pakai mengajar mata pelajaran Matematika kelas VIIB sesuai dengan materi yang di ajarkan meliputi buku cetak atau penunjang lainnya yang mendukung dalam proses belajar mengajar. Sehingga dari hasil pelaksanaan PLP II di lakukan ketika melaksanakan proses pembelajaran, media yang digunakan merupakan media cetak untuk gurunya menyampaikan pembelajaran, dimana

media cetak tersebut berupa buku pegangan untuk guru dan buku catatan untuk siswa mencatat materi yang di paparkan.

Perencanaan langkah-langkah pembelajaran telah mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan telah mencakup aspek menyampaikan tujuan pembelajaran/menyampaikan apersepsi awal tentang materi yang akan dipelajari, menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti terdapat kegiatan literasi, berpikir kritis (*critical thinking*), kerjasama (*collaboration*), berkomunikasi (*communication*), dan kreativitas (*creativity*). Karena Guru menggunakan model pembelajaran *discovery Learning*, dengan metode literasi yaitu mencakup Literasi, *Collaboration* (Kerja Sama), *Communication* (Komunikasi), dan *Creativity* (Kreativitas). Pada kegiatan penutup sudah mencakup aspek penyimpulan hasil pembelajaran, guru memberi penilaian tugas yang dilakukan siswa dan guru memberikan soal untuk siswa kerjakan di rumah.

2. Hasil Kegiatan Observasi II (Observasi Guru Mengajar)

Kegiatan observasi II merupakan observasi guru pada saat mengajar. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal Selasa, 7 Oktober 2025 di kelas VIIB SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.



Gambar 1. Observasi II (Observasi Guru Mengajar)

Pada pertemuan ini guru membahas tentang Bilangan Desimal. Pada materi ini mencakup penjelasan definisi bilangan desimal dan contoh soal bilangan desimal. Kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran tentunya tidak lepas dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk pendahuluan siswa mengawali dengan mengucapkan salam dan kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Guru menyampaikan tujuan

pembelajaran dan menyampaikan garis besar cakupan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, Penyajian materi disampaikan oleh guru kepada siswa secara sistematis dan sesuai dengan Rencana Pembelajaran Mendalam.

Strategi pembelajaran pada saat guru mengajar adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran yang pada akhirnya pembelajaran dapat dikuasainya pada akhir kegiatan belajar.

Strategi pembelajaran berisi tahapan tertentu, metode yang dipilih oleh masing-masing guru bisa sama, tetapi teknik pencapaiannya yang berbeda-beda. Dimana siswa mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tetapi guru terlebih dahulu menjelaskan materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan, agar siswa lebih memahami materi tersebut dan bisa mengerjakan tugas yang telah diberikan. Hal ini dilakukan guru agar siswa bisa aktif dalam belajar sehingga proses pembelajaran pun berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat mencapai indikator atau tujuan pembelajaran.

Sehingga metode ini bisa membuat siswa lebih aktif dan menyenangkan dalam belajar. Seperti yang dilakukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran matematika SMP Muhammadiyah Terpadu Bengkulu kelas VIIB dalam mengajar, dalam pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru tersebut adalah “Metode Pembelajaran Ekspositori” yang sangat terstruktur, di mana guru secara lisan menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dan sistematis (seperti ceramah) kepada siswa agar siswa menguasai materi secara langsung. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam mengajar yaitu :

- 1) Ceramah

Pada metode ceramah ini, guru menjelaskan secara lisan terkait konsep, definisi, dan juga rumus secara sistematis tentang materi yang diajarkan.

- 2) Metode tanya jawab

Yaitu cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Pada metode tanya jawab ini guru memberikan waktu untuk siswa bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang

disajikan. Metode ini bisa dilakukan pada awal materi pelajaran yang akan diajarkan bisa juga setelah materi pelajaran telah diberikan oleh guru .

3) Diskusi

Diskusi (seringkali dalam kelompok kecil) sebagai cara untuk memperdalam pemahaman, mengecek pemahaman, menguji konsep, atau memastikan siswa menguasai materi yang telah disampaikan secara optimal.

4) Metode pemberian tugas

Metode ini bertujuan untuk melihat apakah siswa memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru di kelas, baik tugas secara individu maupun secara kelompok. Pada metode ini guru memberikan suatu tugas dalam bentuk LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) kepada siswa untuk diselesaikan oleh siswa, sehingga siswa menjadi aktif.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan Bahasa yang baik dan benar yaitu bahasa Indonesia. Posisi guru saat menjelaskan tidak hanya duduk di kursi namun sesekali menghampiri siswa untuk menanyakan sebatas mana pemahamannya dan menulis di papan tulis serta mengecek catatan siswa. Guru menggunakan teknik bertanya secara acak kepada semua anggota kelas. Atau kadang menunjuk siswa yang sedang ribut saat guru menjelaskan materi. Teknik penguasaan kelas oleh guru sudah baik, karena guru menegur ketika terdapat siswa yang ribut dan tidak memperhatikan materi. Semua itu dilakukan oleh guru agar semua siswa benar-benar memperhatikan dan fokus saat pembelajaran berlangsung. Siswa juga memperhatikan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam pembelajaran, Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang disampaikan. Misalnya ketika guru menyampaikan materi pengertian dan jenis-jenis bangun datar media yang digunakan yaitu papan tulis, penggaris, spidol, modul ajar dan LKPD.

Guru melakukan evaluasi yaitu setelah materi diberikan, berupa pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang dilontarkan ke siswa dan memberikan soal-soal latihan. Dan setelah pembelajaran selesai Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan setelah itu mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. Pembelajaran berlangsung sesuai dengan waktunya dan waktu yang

digunakan guru sudah efektif, guru datang ketika bel berbunyi, jadi pembelajaran dapat dimulai dengan tepat waktu.

Selama proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa sudah antusias memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Adapun perangkat pembelajaran yang disusun guru matematika SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu sudah lengkap mulai dari Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, serta media dan materi pendukung seperti RPM berbasis pembelajaran mendalam, program tahunan, program semester, dan buku ajar, yang didukung oleh pendekatan guru sebagai fasilitator dan pemanfaatan teknologi AI untuk memicu pemikiran kritis dan penerapan dunia nyata. Sekolah dengan Standar Nasional ini dalam melakukan proses belajar mengajar mengacu pada Kurikulum Merdeka.

1. Modul ajar

Guru matematika SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu sudah menggunakan silabus yang sesuai dengan kurikulum terbaru dan revisi modul ajar matematika, materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran sudah sesuai. Guru matematika SMP Muhammadiyah Terpadu juga sudah menggunakan sumber belajar yang jelas.

2. Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM)

Guru sudah menyiapkan RPM untuk seluruh kelas sebelum melakukan praktik mengajar. Dari RPM tersebut, dilengkapi dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau LKPD dimana pembelajarannya menggunakan metode penemuan terbimbing dengan bantuan LKS atau LKPD. RPM yang digunakan sudah sesuai dengan kurikulum dan metode yang digunakan sudah variatif. Di dalam RPM menunjukkan tujuan pembelajaran setelah itu dilakukan kegiatan pembelajaran. RPM juga menunjukkan alokasi waktu dan cara penilaian.

b. Hasil Kegiatan Observasi III (Observasi Guru Mengajar)

Kegiatan observasi III merupakan observasi guru pada saat mengajar. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal Kamis, 09 Oktober 2025 di kelas VIIB SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu.



Gambar 2. Observasi III (Observasi Guru Mengajar)

Pada pertemuan ini guru membahas tentang perkalian dan pembagian bilangan desimal. Pada materi ini mencakup penjelasan definisi dan operasi perkalian dan pembagian bilangan desimal. Kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran tentunya tidak lepas dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum masuk pada materi inti, guru memberikan apersepsi kepada siswa, dan siswa merespon dengan baik. Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan materi yang diajarkan secara runtut di sela-sela pelajaran guru memberikan sebuah motivasi kepada siswa agar semakin bersemangat belajar. Guru memberikan contoh-contoh materi yang diajarkan secara sederhana dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang diajarkan yang belum dipahami, Guru memberikan latihan kepada siswa secara individu. Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan lalu memberikan tugas dan menyampaikan pembelajaran berikutnya, setelah itu guru mengucapkan salam penutup. Dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa perlu diadakan penilaian hasil belajar (evaluasi). Sistem ini merupakan Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, evaluasi merupakan salah satu komponen yang harus dicapai guru dan siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Evaluasi dapat mencakup penilaian pengetahuan, Kompetensi inti, sikap spiritual, sikap sosial, dan kompetensi keterampilan. Pengembangan yang dapat dilakukan dalam evaluasi dapat berupa pengamatan sikap serta penilaian tes.

Dari hasil yang dilakukan penulis ketika melakukan evaluasi, dapat

disimpulkan bahwa cara guru memberikan evaluasi kepada siswa yaitu dengan memberikan evaluasi secara lisan dan tulisan. Dalam evaluasi lisan siswa diberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan dari awal hingga akhir dengan menyimpulkan materi dari awal sampai akhir agar dapat melihat yang mana siswa yang memperhatikan pembelajaran dan yang memahaminya, sedangkan evaluasi tulisan guru memberikan soal-soal yang ada dalam buku yang bersangkutan dengan materi yang telah dibahas, dengan cara siswa satu per satu maju kedepan dan mengerjakan soal yang diberikan guru.

5) Tahap Pembelajaran Dikelas

a. Kegiatan Praktek Mengajar 1

Pada saat praktek mengajar pertemuan pertama penulis diberikan tugas kepada guru pamong untuk melanjutkan materi pembelajaran sebelumnya. Adapun kelas yang penulis dapatkan dari guru pamong yaitu kelas VIIB pada hari Kamis, 16 Oktober 2025. Tempat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan di ruangan kelas. Materi pertemuan kegiatan belajar mengajar pertama mengenai perkalian desimal.



Gambar 3. Praktek Mengajar 1

Adapun hal yang dilakukan dalam praktek mengajar pada pertemuan pertama pada hari Kamis, 16 Oktober 2025 pada jam 10.20-11.30 di kelas VIIB yaitu :

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT.
- b. Kemudian penulis/guru terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada murid yang ada didalam kelas tersebut.

- c. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- d. Guru memberikan apersepsi bahwa materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan ini nantinya akan menjadi materi prasyarat untuk materi selanjutnya. Yang mana pada pertemuan ini membahas perkalian desimal.
- e. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Pertanyaan yang guru berikan yaitu “apa yang dimaksud dengan perkalian desimal?”. Pada saat diberikan pertanyaan ini siswa banyak yang belum mengetahui apa itu perkalian desimal. Maka guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan perkalian desimal. Perkalian desimal ini sama seperti perkalian biasanya namun perlu di perhatikan tanda koma yang ada pada desimal. perlakukan angka-angkanya seperti bilangan bulat (abaikan koma dulu), lalu hitung total angka di belakang koma pada semua desimal, dan letakkan koma pada hasilnya sesuai jumlah total angka tersebut (mulai dari kanan).
- f. Setelah itu memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari pada pertemuan saat ini yaitu tentang perkalian desimal. Penjelasan materi ini berupa pengertian, serta langkah-langkah perkalian desimal.
- g. Kemudian guru memberikan sedikit jeda kepada murid untuk mempelajari materi apakah ada kesulitan dalam memahaminya, kemudian barulah penulis/guru membagikan tugas secara individu.
- h. Setelah itu melihat respon siswa antusias dengan tugas yang telah diberikan. Tugas yang diberikan berupa soal esay tentang perkalian desimal. Antusias siswa ini dilihat pada saat mereka mengerjakan soal yang diberikan yaitu dengan aktif bertanya kepada guru secara langsung bagaimana langkah-langkah pengerjaan soal dan juga melakukan diskusi dengan teman sebangku.
- i. Kemudian guru membantu mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas latihan soal mengenai perkalian desimal. Guru juga membantu mengarahkan dan membantu siswa dengan berkeliling kelas melihat bagaimana siswa mengerjakan latihan soal yang telah diberikan. Yang mana nantinya tugas yang dikerjakan siswa dikumpul saat jam pembelajaran selesai.
- j. Penutup yaitu, menyimpulkan materi pembelajaran mengenai Perkalian

desimal. Setelah itu, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Motivasi disini berupa penyampaian untuk terus mengulang lagi pembelajaran yang telah dilakukan dikelas untuk tetap dilatih lagi dirumah supaya pembelajaran ini tetap bisa dipahami kedepannya. Selanjutnya menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam serta memberikan penjelasan bahwa pembelajaran telah selesai.

b. Kegiatan Praktek Mengajar 2

Kegiatan belajar mengajar kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Oktober 2025 jam 10.20-11.30 di kelas VIIB. Penulis langsung saja memulai pembelajaran melanjutkan materi pada pertemuan sebelumnya. Adapun materi pembelajaran yaitu Pembagian Desimal.



Gambar 4. Praktek Mengajar 2

Adapun hal yang dilakukan dalam praktek mengajar pada pertemuan pertama di kelas VIIB yaitu :

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka.
- b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Pada pertemuan kedua ini seluruh siswa hadir dan dapat melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM).
- c. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan yang berkaitan dengan materi Pembagian Desimal. Guru mengulas lagi materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang Perkalian Desimal. Guru menanyakan mengenai operasi perkalian Desimal untuk memastikan bahwa siswa sudah paham dan siap untuk masuk ke materi Pembagian Desimal.
- d. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran

yang akan dilakukan, yaitu “Apa yang dimaksud dengan Pembagian Desimal?” dan “Bagaimana cara menyelesaikan operasi Pembagian Desimal?”. Ternyata setelah diberikan pertanyaan tersebut siswa belum mengetahui apa yang dimaksud dengan Pembagian Desimal. Maka disini guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan Pembagian Desimal. Pembagian desimal adalah operasi membagi bilangan yang memiliki koma desimal, baik dengan desimal lain atau bilangan bulat, yang intinya adalah membuat pembagi menjadi bilangan bulat dengan menggeser koma desimal ke kanan (mengalikan dengan 10, 100, dst.) dan melakukan hal yang sama pada pembilang, lalu membagi seperti biasa, atau mengubahnya menjadi pecahan biasa lalu membaginya.

- e. Setelah itu memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari pada pertemuan saat ini yaitu materi tentang Pembagian Desimal. Disini guru menjelaskan bagaimana cara mengoperasikan Pembagian Desimal. Penjelasan materi ini disertai dengan contoh-contoh soal.
- f. Kemudian guru memberikan sedikit jeda kepada murid untuk mempelajari materi apakah ada kesulitan dalam memahaminya, kemudian barulah penulis/guru membagikan tugas yang di kerjakan secara individu kepada siswa.
- k. Setelah itu melihat respon siswa antusias dengan tugas tersebut. Tugas yang diberikan berupa soal esay tentang Pembagian Desimal. Antusias siswa ini dilihat pada saat siswa mengerjakan soal yang diberikan yaitu dengan aktif bertanya kepada guru secara langsung bagaimana langkah-langkah pengerjaan soal dan juga melakukan diskusi dengan teman sebangku.
- l. Kemudian guru membantu mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas soal latihan mengenai Pembagian Desimal. Guru juga membantu mengarahkan dan membantu siswa dengan berkeliling kelas melihat bagaimana siswa mengerjakan latihan soal yang telah diberikan. Yang mana nantinya tugas yang dikerjakan siswa dikumpul saat jam pembelajaran selesai.
- g. Penutup yaitu, menyimpulkan materi pembelajaran yaitu mengenai Pembagian Desimal, yaitu pengertian Pembagian Desimal, dan juga cara mengoperasikan Pembagian Desimal. Kemudian menyampaikan materi

pembelajaran pertemuan selanjutnya. Setelah itu, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Motivasi disini berupa penyampaian untuk terus mengulang lagi pembelajaran yang telah dilakukan dikelas untuk tetap dilatih lagi dirumah supaya pembelajaran ini tetap bisa dipahami kedepannya. Terakhir, guru menutup pembelajaran mengucapkan salam serta memberikan penjelasan bahwa pembelajaran telah selesai.

c. Kegiatan Praktek Mengajar 3

Kegiatan belajar mengajar ketiga dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Oktober 2025 jam 14.10-15.20 di kelas VIIB. Penulis langsung saja memulai pembelajaran. Adapun materi pembelajaran yaitu membahas soal-soal Pembagian Desimal.



Gambar 5. Praktek Mengajar 3

Adapun hal yang dilakukan dalam praktek mengajar yang ketiga pada hari Selasa tanggal 28 Oktober 2025 di kelas VIIB yaitu :

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT .
- b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Pada pertemuan ini seluruh peserta didik hadir semua.
- c. Mengingatkan kembali materi sebelumnya kepada peserta didik, yaitu materi Pembagian Desimal.
- d. Setelah mengingatkan materi sebelumnya, guru memberikan soal-soal essay sebagai penguatan pemahaman peserta didik terhadap materi Pembagian Desimal.
- e. Kemudian guru memberikan sedikit jeda kepada murid untuk mempelajari materi apakah ada kesulitan dalam memahaminya.

- f. Setelah itu melihat respon siswa antusias dengan tugas yang diberikan. Antusias siswa ini dilihat pada saat siswa berdiskusi dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan dalam waktu 1 jam. Selain berdiskusi dengan teman kelompok siswa juga berdiskusi dengan guru mengenai cara pengerjaan yang kurang dipahami.
- g. Setelah waktu yang ditentukan seluruh peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan hasil pengerjaan soal-soal. Dan peserta didik diberikan waktu untuk mencoba menjawab dan mengerjakan soal yang ada di papan tulis.
- h. Penutup yaitu, guru menyimpulkan materi pembelajaran mengenai cara mengoperasikan Pembagian Desimal sebagai penguatan dari pemahaman peserta didik terhadap soal-soal Pembagian Desimal. Setelah itu, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Motivasi disini berupa penyampaian untuk terus mengulang lagi pembelajaran yang telah dilakukan dikelas untuk tetap dilatih lagi di rumah supaya pembelajaran ini tetap bisa dipahami kedepannya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan lafas Hamdallah dan mengucapkan salam serta memberikan penjelasan bahwa pembelajaran telah selesai.

d. Kegiatan Praktek Mengajar 4

Dalam praktek mengajar pada pertemuan keempat yaitu pertemuan yang terakhir untuk mengajar siswa kelas VIIB SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu. Tata cara dalam pertemuan ini sama seperti pertemuan sebelumnya, hanya saja pada akhir pembelajaran penulis menyampaikan bahwa pertemuan untuk mengajar menggantikan guru Matematika di kelas VIIB sudah selesai dan kemudian pada akhir pembelajaran penulis juga memohon maaf kepada siswa-siswa jika ada kesalahan dan memberikan pesan dan kesan, setelah hal tersebut disampaikan barulah penulis memberikan bahan ajaran. Langkah-langkah proses kegiatan belajar mengajar hari Kamis tanggal 30 Oktober 2025 jam 10.20-11.30 di kelas VIIB dengan melanjutkan materi sebelumnya.



Gambar 6. Praktek Mengajar 4

Adapun materi pembelajaran yaitu Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Desimal, sebagai berikut:

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah SWT untuk memulai pembelajaran.
- b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- c. Mengingat kembali materi sebelumnya yaitu Pembagian Desimal.
- d. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan yaitu tentang Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Desimal. Pertanyaan yang guru berikan “apa yang dimaksud dengan Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Desimal?”. Pada saat diberikan pertanyaan ini siswa banyak yang belum mengetahui apa yang dimaksud dengan Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Desimal. Sehingga guru menjelaskan bahwa Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Desimal adalah menjadikan yang awalnya pecahan biasa menjadi desimal .
- e. Setelah itu memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini materi tentang Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Desimal yaitu operasi Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Desimal.
- f. Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara untuk Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Desimal serta memberikan beberapa contoh soal agar peserta didik lebih memahami bagaimana cara Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Desimal.
- g. Kemudian memberikan sedikit jeda kepada murid untuk mempelajari materi apakah ada kesulitan dalam memahaminya, kemudian barulah penulis/guru membagikan tugas berupa latihan soal essay kepada peserta didik.
- h. Kemudian setelah peserta didik menyelesaikan latihan soal,

guru/penulis mengarahkan siswa untuk mengumpulkan latihan soal tersebut.

- i. Penutup yaitu menyimpulkan materi pembelajaran mengenai Mengubah Pecahan Biasa Menjadi Desimal. Kemudian menyampaikan materi pembelajaran pertemuan selanjutnya yaitu Penulisan Pangkat Negatif. Setelah itu, guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar. Motivasi disini berupa penyampaian untuk terus mengulang lagi pembelajaran yang telah dilakukan dikelas untuk tetap dilatih lagi dirumah supaya pembelajaran ini tetap bisa dipahami kedepannya. Terakhir, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan lafas Hamdallah dan mengucapkan salam serta memberikan penjelasan bahwa pembelajaran telah selesai.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada BAB sebelumnya bahwa dapat disimpulkan program Praktek PLP II, merupakan salah satu bentuk program yang komunikatif, aplikatif, dan kreatif dari seluruh pengalaman belajar sebelumnya ke dalam program pelatihan yang berupa kinerja untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik yang profesional yang siap mengembangkan tugas sebagai pendidik yaitu guru. Selama kegiatan observasi dan praktek mengajar di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan PLP disekolah adalah wadah mengajar calon guru, supaya memiliki pengalaman dan keterampilan yang berguna dan sangat dibutuhkan dalam mengajar.
2. Sarana dan prasarana menunjang dalam kegiatan belajar mengajar yang memadai.
3. Sistem administrasi sekolah berjalan dengan baik.
4. Fasilitas yang ada disekolah SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu sudah memadai.
5. Terjalin hubungan yang harmonis antara warga sekolah yang dibuktikan dengan tegur sapa antar sesama warga sekolah.

Program Praktik PLP II disekolah adalah wadah bagi mahasiswa dibawah naungan Fakultas Ilmu dan Pendidikan (FKIP). Untuk menerangkan konsep dan teori yang telah didapatkan selama di bangku kuliah, PLP II disekolah dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa dapat merasakan menjadi guru yang sebenarnya dengan bantuan guru pamong dan dosen pembimbing lapangan dengan adanya kegiatan ini, mahasiswa dapat menilai kemampuan dirinya sendiri dalam menerapkan semua konsep dari teori yang dimiliki dalam proses belajar mengajar, dan mahasiswa memperoleh gambaran nyata tentang keadaan yang sebenarnya dalam dunia keguruan. Program praktek PLP II ini memberikan kesempatan penulis untuk memahami praktik nyata di dunia Pendidikan yaitu proses pembelajaran di kelas. Hal ini melengkapi teori yang telah dipelajari penulis selama di perkuliahan. Penulis

dapat mengembangkan keterampilan pedagogi seperti perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi hasil belajar siswa. Pengalaman ini menjadi dasar penting untuk menjadi pendidik yang profesional. Penulis belajar berinteraksi dengan guru, siswa, dan staf sekolah sehingga meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam lingkungan pendidikan. Kegiatan ini membantu penulis memahami budaya kerja di sekolah, termasuk etika profesional dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik. Dengan melibatkan diri secara langsung dalam aktivitas sekolah, penulis terlatih untuk lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam menjalankan tugas. Program praktek PLP II ini memungkinkan penulis untuk merefleksikan kesiapan sebagai calon guru, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memperkuat motivasi untuk terus belajar dan berkembang di bidang pendidikan.

B. Saran

Setelah dilaksanakan PLP II di SMP Muhammadiyah Terpadu Kota Bengkulu, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Sekolah

- a. Perlu ditingkatkan lagi kedisiplinan, terutama disiplin waktu dalam mengumpulkan tugas khususnya bagi siswa agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif.
- b. Fasilitas dan bacaan buku-buku pengetahuan sudah lengkap namun perlu sedikit penambahan, diharapkan agar siswa memiliki wawasan yang luas akan pengetahuan.
- c. Kepada rekan-rekan pengabdian PLP II diharapkan dapat menjalankan dan menerapkan segala pengalaman yang telah di dapat selama kegiatan magang ini, baik itu didalam pengelolaan administrasi sekolah dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka terbatas (PTMT).

2. Untuk Mahasiswa PLP II

- a. Kedisiplinan dan kerja sama mahasiswa PLP harus lebih baik untuk kedepannya
- b. Berperilaku saling menghargai satu sama lain terhadap orang lain. Tingkatkan hubungan yang harmonis antara mahasiswa PLP

II dengan guru dan staf lainnya, mahasiswa magang dengan siswa, dan mahasiswa magang dengan mahasiswa magang dapat menerapkan ilmu yang didapat dengan rasa tanggung jawab, melalui metode yang inovatif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademik, N., Pendidikan, M., & Semua, B. (n.d.). *Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia PEMBELAJARAN MENDALAM*.
<https://gurudikdas.dikdasmen.go.id/storage/users/3/Berita/2025/PDF/Pembelajaran%20Mendalam.pdf>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013, Juni 10). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014, Agustus 21). *Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2014*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Parlindungan, D. P., Mahardika, G. P., & Yulinar, D. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Pembelajaran dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di SD Islam An-Nuriyah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–8.
- Rayyan Jurnal. (2025). Peran bahan ajar dalam mendukung tujuan pembelajaran. Rayyan Jurnal. <https://rayyanjournal.com/article123>
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Januari 17). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012*. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Zumrotul Makrufah. (2025). *BUKU PAKET*. Scribd.
<https://www.scribd.com/doc/59319303/BUKU-PAKET>

LAMPIRAN



Gambar 7. Upacara Hari Kesaktian
Pancasila



Gambar 8. Senam rutin setiap hari Selasa



Gambar 9. kegiatan Muhadaroh setiap
hari Jum'at sesudah Sholat dhuha



Gambar 10. Lomba bulan bahasa



Gambar 11. Upacara memperingati
Sumpah Pemuda



Gambar 12. Pembagian hadiah lomba bulan
bahasa



Gambar 13. Kegiatan Hari Guru



Gambar 14. Foto bersama Guru dan
Mahasiswa PLP II